

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IBADAH DALAM PROGRAM
DIDIKAN SUBUH TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPQ) MASJID
BAITUSSALAM DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan *Strata Satu (S1)*



Oleh:
WENNY SULISTIANI
NIM. 18329224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

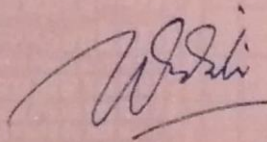
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IBADAH DALAM PROGRAM
DIDIKAN SUBUH TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPQ) MASJID
BAITUSSALAM DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : Wenny Sulistiani
NIM/TM : 18329224/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

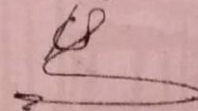
Padang, 22 April 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP.19750204 200891 2 006

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dra. Murniyetti, M.Ag
NIP.19590321 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 02 Juni 2022
Dengan judul.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IBADAH DALAM PROGRAM Pendidikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang

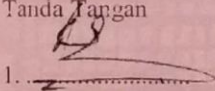
Nama : Wenny Sulistiani
NIM/TM : 18329224/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,

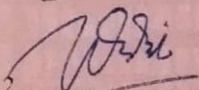
Nama

Tanda Tangan

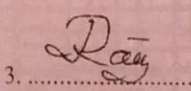
1. Ketua : Dra. Murniyetti, M.Ag

1. 

2. Anggota : Dr. Wirdati, M.Ag

2. 

3. Anggota : Rahmi Wiza, S.PdI, M.A

3. 

Mengetahui,

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum

NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wenny Sulistiani
NIM : 18329224
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IBADAH DALAM PROGRAM DIDIKAN SUBUH TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPQ) MASJID BAITUSSALAM DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 22 April 2022

Saya yang menyatakan,



Wenny Sulistiani

NIM. 18329224

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap. Ahmadiyyah ditulis : أحمدية

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.
نعمته : ditulis ni'matullāh.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda (˘) di atasnya.
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah +waw mati ditulis au

F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتهم : ditulis a'antum.

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al. القرآن : ditulis Alquran
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan hurufsyamsiyah yang mengikutinya. الشيعة : ditulis asy-syī'ah

ABSTRAK

Implementasi pendidikan ibadah penting diberikan kepada anak sejak dini, tidak hanya dalam pendidikan formal ataupun informal, pendidikan ibadah juga bisa didapatkan dari pendidikan nonformal salah satunya dalam kegiatan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yaitu program didikan subuh. Penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta faktor penghambat pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diambil dari lima orang informan yaitu satu orang kepala sekolah dan empat orang guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam melalui wawancara mendalam dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Secara keseluruhan, kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam tahap perencanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh terdapat lima langkah, yaitu membuat susunan acara, membentuk kelompok, menentukan bagian peserta yang akan tampil, mempersiapkan penampilan di kelas, dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. 2) Pelaksanaan kegiatan didikan subuh terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Evaluasi program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam dilakukan setiap minggu dan setiap bulan. 4) Faktor pendukung pendidikan ibadah dalam program didikan subuh yaitu: guru, pengurus masjid, sarana prasarana, orang tua, dan masyarakat. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu dari anak-anak (peserta didik), guru yang berhalangan hadir, cuaca yang tidak mendukung, serta kurangnya kontrol orang tua terhadap anak diluar kegiatan didikan subuh.

Kata kunci: Didikan Subuh, Impementasi, Pendidikan Ibadah

ABSTRACT

The implementation of Islamic religious education is important to be given to children from an early age, not only in formal or informal education, worshipping education can also be obtained from non-formal education. One of which is in the activities of the Al-Qur'an Education Park (TPQ), namely the fajr education program. The research entitled "Implementation of worship education in the fajr education program of the Baitussalam Mosque's Al-Qur'an Education Park (TPQ). in Padang Utara District, Padang City" aims to find out how the planning, implementation, evaluation, supporting factors, and inhibiting factors of worshipping education in the fajr education program of the Baitussalam Mosque's Al-Qur'an Education Park (TPQ). This study used a qualitative method with the type of case study research. The sources of data were taken from five informants from the Baitussalam Mosque's Al-Qur'an Education Park (TPQ), namely the headmaster and four teachers through in-depth interviews using purposive sampling technique. Overall, the conclusion of the research showed that 1) In the planning stage of worship education in the fajr education program, there are five steps, namely making an arrangement of events, forming groups, determining the part of the participants who will appear, preparing for class appearances, and preparing the material to be delivered. 2) The implementation of fajr education activities is divided into three parts, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. 3) Evaluation of the fajr education program of the Baitussalam Mosque's Al-Qur'an Education Park (TPQ) is carried out every week and every month. 4) The supporting factors for worship education in the fajr education program are: teachers, mosque administrators, infrastructure, parents, and the community. While the inhibiting factors are children (students), teachers who are unable to attend, unfavorable weather, and the lack of parental control over children outside of fajr education activities.

Keywords: Fajr Education, Implementation, Worship Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji dan syukur penulis ucapkan atas segala kenikmatan, kesehatan, dan keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Paling istimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Apriwal dan Ibu Wardelly serta Novita Nandayani dan Loli Amanda Putri selaku kakak dan adik penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, kesabaran, nasehat, dan hiburan yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.,D. Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag. Selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam. Bapak Rengga Satria, M.A, P.d. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis serta seluruh Staf dan Tata Usaha Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memudahkan dalam pengurusan surat-surat untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag. dan Ibu Rahmi Wiza, S.PdI, M.A. selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Engkizar, SIQ, M.Ed. Selaku Dosen sekaligus orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan arahan yang baik sehingga penulis dapat menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam selaku informan yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan informasi terkait penelitian penulis.
8. Yulia Rahmawati, Melinda Pridayani, Yusnil Khoiriah Siregar, Firda Dipatia Nurisman, Tri Yoga Rahayu, Bella Shantika dan Ade Alfina selaku sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan hiburan dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan dan peningkatan kualitas penyusunan skripsi di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan pembelajaran serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik semua pihak dilipatgandakan oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah kelak. *Aamiin*.

Padang, 22 April 2022

Wenny Sulistiani
NIM.18329224

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Judul	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Ibadah.....	13
1. Konsep Pendidikan Ibadah.....	13
2. Ruang Lingkup Ibadah.....	14
B. Konsep Implementasi.....	27
1. Perencanaan Kegiatan Didikan Subuh	27
2. Pelaksanaan Kegiatan Didikan Subuh	29
3. Evaluasi Kegiatan Didikan Subuh	31
C. Didikan Subuh.....	31
D. Penelitian Relevan.....	33
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	40
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
G. Langkah-langkah Menjalankan Penelitian	52
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Didikan Subuh	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Analisis data model interaktif	46
Gambar 3.2 Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif	52
Gambar 4.1 Lima langkah perencanaan kegiatan didikan subuh.....	55
Gambar 4.2 Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh.	60
Gambar 4.3 Kegiatan Pendahuluan.....	62
Gambar 4.4 Kegiatan Inti	65
Gambar 4.5 Kegiatan Penutup	70
Gambar 4.6 Evaluasi pendidikan ibadah.....	75
Gambar 4.7 Faktor pendukung.....	78
Gambar 4.8 Faktor penghambat.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Informan	111
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara dengan Informan.....	129
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Didikan Subuh	131
Lampiran 5. Buku Panduan Didikan Subuh.....	132
Lampiran 6. Susunan Acara Didikan Subuh	133
Lampiran 7. Buku Agenda Shalat Anak	134
Lampiran 8. Rekap Shalat Subuh Berjamaah Anak dan Orang Tua.....	135
Lampiran 9. Hasil Rapat Evaluasi yang Pernah Dilakukan Sebelumnya	136
Lampiran 10. Surat Tugas Pembimbing.....	137
Lampiran 11. Surat Tugas Penguji.....	138
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	139
Lampiran 13. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi pendidikan ibadah pada anak dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Dalam konteks keluarga implementasi pendidikan ibadah dapat dibimbing langsung oleh orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, misalnya membaca doa sebelum melakukan kegiatan, puasa sunnah bersama-sama, membaca Alquran, dan pergi ke masjid melaksanakan shalat berjamaah (Batubara, 2014).

Di samping peran orang tua untuk menanamkan atau implementasi pendidikan ibadah kepada anak juga diperlukan kolaborasi berbagai pihak seperti guru, teman sebaya, kelompok bermain, dan pendidikan formal lainnya. Kolaborasi tersebut dibutuhkan agar anak mendapatkan pendidikan ibadah dari berbagai pihak sehingga pendidikan ibadah tersebut lebih tertanam dalam diri anak. Dengan adanya pendidikan ibadah, seorang anak dapat menjadi lebih baik sesuai dengan pendidikan yang didapatkannya (Arif & Mawaruddin, 2018).

Terkait isu pendidikan ibadah dalam latar belakang proposal ini jika dirujuk kepada dalil Alquran akan ditemukan pada ayat Alquran surat az-Zariyat ayat 56 sebagaimana berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku* (Shihab, 2002).

Menurut Hamka (1990) dalam tafsirnya menjelaskan bahwa secara sadar atau tidak sadar jin dan manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah

SWT, seluruh aktivitas hidup dilaksanakan hanya dengan tujuan ibadah. Jika seseorang mengakui bahwa dirinya beriman kepada Allah SWT, pasti dia tidak ingin hidup dengan melakukan kegiatan yang tidak dinilai ibadah.

Dalil tentang pendidikan ibadah terhadap anak dalam Islam tidak hanya diperintahkan di dalam Alquran, namun juga banyak dijumpai anjuran ini di dalam hadis Rasulullah SAW, seperti berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّارِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجَّ الْبَيْتِ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ (رواه بخاري و مسلم)

Artinya: *Dari Abu Abdurrahman bin Abdullah bin Uma bin Khattab ra ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun atas lima dasar, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan sesungguhnya Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan Ramadhan, dan menunaikan haji bagi yang mampu (HR. Bukhari dan Muslim).*

Perintah pendidikan ibadah sejak dini juga dijelaskan di dalam Hadis Rasulullah SAW, sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه الترمذي)

Artinya: *Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat sedangkan mereka berusia sepuluh tahun serta pisahkan tempat tidur mereka (HR. Tirmidzi).*

Banyak perintah untuk beribadah di jelaskan Allah SWT di dalam Alquran, selain ayat di atas di antaranya yaitu dalam surat az-Zumar ayat 2, al-Isra ayat 23, an-Nahl ayat 36, al-Hijr ayat 99, al-Anbiya ayat 25 (Zain, 2021).

Merujuk kepada pendapat pakar, dalil Alquran dan hadis dapat dipahami bahwa sesungguhnya pendidikan ibadah sangat penting diajarkan kepada anak

sedini mungkin. Ada banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang dapat menjadi tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan ibadah, seperti sekolah, pesantren, Taman Pendidikan Alquran (TPQ), perpustakaan, masjid, majelis taklim, lembaga pendidikan kursus, madrasah, dan kelompok belajar (Roqib, 2009).

Menurut Darlis (2017) dan Hidayah (2017) pendidikan ibadah dapat dilaksanakan pada pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang dilakukan dengan cara terstruktur seperti sekolah, pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan, serta pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilakukan diluar dari pendidikan formal dan informal seperti Taman Pendidikan Alquran (TPQ), pengajian kitab, dan kelompok belajar.

Setiap lembaga pendidikan bermanfaat bagi kehidupan manusia terutama umat muslim, karena lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mendapatkan ilmu agama. Sekolah sudah menjadi lembaga pendidikan yang sangat lazim di kalangan masyarakat karena merupakan sebuah lembaga pendidikan formal demikian juga lembaga pendidikan informal. Namun lembaga pendidikan nonformal masih banyak yang tidak diketahui masyarakat untuk menjadi tempat kedua bagi orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak (Roqib, 2009).

Menurut Tolchah (2015) pendidikan ibadah bisa didapatkan dari pendidikan nonformal seperti salah satunya Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Taman Pendidikan Alquran (TPQ) merupakan salah satu tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam sehingga anak dapat dengan maksimal mempelajari,

mengetahui dan memahami tentang ibadah sesuai dengan perintah Allah SWT (Retnasari, Suyitno, & Hidayah, 2019).

Pendidikan ibadah menurut Kahar (2019) adalah tindakan sadar yang dilakukan manusia untuk mengajarkan anak beribadah kepada Allah SWT agar manusia mengetahui kedudukannya sebagai seorang hamba serta mengetahui tujuannya diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Zain (2021) pendidikan ibadah adalah pendidikan yang sangat penting ditanamkan kepada anak sejak ini. Hal tersebut dikarenakan ibadah merupakan salah satu bentuk kebertuhanan manusia dan bentuk ketaatannya kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan bentuk penyempurna pendidikan akidah.

Dalam pendidikan ibadah di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) terdapat sebuah program keagamaan yang diminati oleh anak-anak untuk menampilkan kemampuan yang mereka miliki, program tersebut dilaksanakan setiap hari minggu pagi yang disebut didikan subuh. Didikan subuh merupakan program yang sangat penting sebagai penunjang bagi anak untuk mendapatkan pendidikan agama Islam terutama pendidikan ibadah (Arif & Mawaruddin, 2018).

Menurut Hidayah (2017) dan Harto (2015) didikan subuh adalah sebuah program rutin yang dilaksanakan oleh pihak Taman Pendidikan Alquran (TPQ) setiap minggunya sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar untuk menambah pengetahuan anak tentang agama Islam, menanamkan pendidikan akidah, ibadah dan akhlak kepada anak walaupun tidak semua daerah melaksanakan program didikan subuh ini. Program didikan subuh ini menjadi tempat kedua bagi anak untuk mendapatkan pendidikan ibadah setelah keluarga.

Kegiatan didikan subuh dilaksanakan pada setiap hari minggu jam 6 pagi setelah shalat subuh yang dilaksanakan dalam waktu 1-2 jam, dipandu oleh guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dan petugasnya telah dipilih oleh guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) masing-masing. Kegiatan yang terdapat dalam program didikan subuh, seperti pembacaan ayat suci Alquran, praktik azan, hafalan surat pendek, hafalan doa-doa, bacaan shalat, serta adanya sebuah materi yang disampaikan oleh guru sebagai pemahaman mendalam untuk santri dengan judul yang berbeda setiap minggunya (Harto, 2015).

Menurut Hatim (2018) sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan Agama Islam kepada anak termasuk pendidikan ibadah. Namun, sekolah hanya terfokus kepada aspek kognitif saja dan masih mengabaikan aspek afektif (dalam hal mengamalkan pendidikan Agama Islam yang diberikan). Alokasi waktu pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah hanya rata-rata dua jam pelajaran per minggu. Hal ini tidak memungkinkan untuk memberikan pendidikan Agama Islam yang memadai kepada anak baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Rouf, 2015).

Realitas dengan pendapat diatas, ditambah dengan pentingnya pendidikan Agama Islam menjadi alasan yang kuat untuk perlunya dilakukan didikan subuh. Beberapa daerah tertentu seperti Sumatera Barat menerapkan program wajib didikan subuh yakni instruksi langsung dari Wali Kota Padang nomor: 451.286/Kesra-2012 tentang diwajibkannya anak-anak SD/MI kelas I (satu) sampai dengan VI (enam) mengikuti kegiatan didikan subuh untuk mendidik anak agar mencintai masjid sejak dini, kesadaran akan pentingnya pendidikan agama

dan pembiasaan akhlak mulia (Syarkawi, Kasmir, Zuhri, dkk., 2012 dan Harto, 2015). Dengan adanya program didikan subuh diharapkan dapat melahirkan para penerus bangsa yang dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Sundari, 2020).

Terkait program didikan subuh, hampir semua kegiatan yang terdapat dalam program didikan subuh adalah pendidikan ibadah. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari minggu tanggal 09 Januari 2022, pendidikan ibadah yang terdapat dalam program didikan subuh diantaranya yaitu kegiatan shalat subuh berjamaah di masjid, azan, iqamah, bacaan shalat, bacaan doa, hafalan surat pendek, dan infak. Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam termasuk Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang bagus, dilihat dari segi ibadah shalat subuh berjamaah tidak hanya diwajibkan kepada santri, tetapi orang tua juga melaksanakan shalat subuh di masjid yang akan menjadi nilai tambahan bagi anak. Selain itu dari segi infak Taman Pendidikan Alquran (TPQ) juga termasuk kreatif dalam mendidik anak untuk bersedekah, dilihat dalam kegiatan didikan subuh yang di bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian kelompok yang paling banyak mengumpulkan infak akan mendapatkan hadiah. Hal ini yang menjadikan anak semangat untuk berinfaq dan juga menjadi kelebihan bagi Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di bandingkan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) lainnya serta Taman Pendidikan Alquran (TPQ) masjid Baitussalam ini merupakan rekomendasi dari guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang lain.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan kepala Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam, dalam kegiatan didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) ini memiliki jumlah santri 176 orang dan guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) berjumlah delapan orang, yang mana setiap guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) bergantian menjadi pengawas atau pengisi materi kegiatan didikan subuh setiap minggunya.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam yang nantinya penelitian penulis dapat menjadi acuan bagi Taman Pendidikan Alquran (TPQ) lainnya dalam meningkatkan penerapan pendidikan ibadah kepada santri, maka penulis melakukan penelitian kualitatif dengan judul **Implementasi Pendidikan Ibadah Dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Mengetahui pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Mengetahui evaluasi pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

4. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam di Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan ibadah dalam program didikan subuh, serta menjadi pengembangan ilmu di bangku perkuliahan.
 - b. Sebagai tambahan bahan bacaan dan informasi bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu Pendidikan Agama Islam bagi penulis.
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi panitia dan guru didikan subuh dalam meningkatkan kualitas kegiatan didikan subuh.
 - c. Sebagai tambahan literatur di perpustakaan jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
 - d. Menambah literatur terkait dengan penelitian pendidikan ibadah dalam program didikan subuh.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terdapat kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang sering muncul dalam proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan secara detail istilah-istilah tersebut melalui penjelasan judul sebagai berikut.

1. Pendidikan Ibadah

Menurut Warjono (2019) pendidikan ibadah merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan religius anak sebagai seorang muslim agar selalu taat kepada Allah SWT ketika sedang mendapatkan kemudahan atau kesulitan dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari segi ruang lingkup menurut Ningsih, dkk (2021); & Budiman (2017) ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdah* yakni ibadah yang melibatkan hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti shalat, thaharah, puasa, zakat, haji/umroh dan ibadah *ghairu mahdah* yakni ibadah yang melibatkan hubungan manusia dengan makhluk lainnya, seperti jual beli, jinayah, sedekah, tolong menolong, berbakti kepada orang tua (Budiman, 2017; Syaifudin, 2018; Batubara, 2018 & Rahmadani, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah merupakan suatu cara untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman ibadah kepada anak agar anak dapat patuh dan taat terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta mengetahui kedudukannya sebagai seorang muslim yang diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Dari segi ruang lingkup ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Pada penelitian ini penulis hanya fokus kepada ibadah *mahdah* saja,

dikarenakan dalam program didikan subuh tidak terdapat ibadah *ghairu mahdah* seperti jual beli, hukum pidana, sedekah, tolong menolong, berbakti kepada orang tua.

2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Menurut Rosyad (2019) implementasi adalah proses melaksanakan suatu rencana atau keinginan menjadi sebuah tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut penulis simpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang dilakukan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan.

3. Didikan Subuh

Menurut Agrian (2020) didikan subuh merupakan kegiatan proses belajar mengajar tambahan yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan anak tentang agama yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi kurang lebih satu jam. Kegiatannya yaitu belajar cara bacaan shalat, doa-doa, azan, dan bacaan surat pendek, serta diajarkan cara berperilaku yang baik kepada orangtua dan orang sekitar baik itu orang yang lebih tua, seumuran ataupun kepada yang lebih muda. Berdasarkan pendapat tersebut penulis simpulkan bahwa didikan subuh adalah salah satu program pemerintah yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi guna untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman agama Islam kepada anak.

4. Taman Pendidikan Alquran (TPQ)

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai-nilai agama kepada santri dengan berpedoman

pada Alquran dan hadis serta didampingi oleh guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Guru-guru mengajarkan kepada santri berbagai hal berkaitan dengan agama, seperti shalat, zakat, wudhu, azan, dan pendidikan agama lainnya yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman santri tentang agama (Ana Diah Tini & Fadlillah, 2015).

Berdasarkan pendapat tersebut penulis simpulkan bahwa Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang dipilih orang tua sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini yang berpedoman kepada Alquran dan hadis serta dibimbing oleh guru yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Ibadah

1. Konsep Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah ialah suatu tindakan sadar yang dilakukan manusia untuk mengajarkan anak beribadah kepada Allah SWT agar anak mengetahui kedudukan dan tujuannya sebagai manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT (Kahar, 2019).

Sedangkan pendidikan ibadah menurut Zain (2021) merupakan pendidikan yang penting diajarkan kepada anak sejak dini. Hal tersebut dikarenakan pendidikan ibadah merupakan salah satu bentuk kebertuhanan dan ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Ibadah merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini, melalui pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapatkan anak sejak dini dapat menjadi faktor pendorong bagi anak untuk taat dan patuh kepada perintah Tuhannya (Pasaribu, 2021).

Menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada anak terutama pendidikan ibadah bukanlah hal yang mudah, memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran yang besar agar pendidikan tersebut berjalan secara terus menerus dan tidak terputus. Perkembangan keagamaan seorang anak dilihat melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya pada usia 0-12 tahun. Masa ini yang menentukan keagamaan anak pada masa berikutnya, terutama dalam hal ibadah. Jika anak mendapatkan pendidikan agama terutama pendidikan ibadah

yang baik maka ketika dewasa anak akan menjadi seseorang yang bersikap positif terhadap agama dan melaksanakan ibadah dengan baik, demikian pula sebaliknya (Faridayanti, Joni, & Permatasari, 2020).

Lebih lanjut konsep pendidikan ibadah yaitu gagasan atau ide yang dikumpulkan untuk menyampaikan pengajaran yang dilakukan secara sadar kepada anak tentang ibadah dengan tujuan agar anak menjalankan ibadah sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam Alquran dan hadis (Cindi, 2021).

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa pendidikan ibadah adalah pengajaran yang diberikan kepada anak tentang ibadah sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Alquran dan hadis agar anak mengetahui tujuannya diciptakan di muka bumi semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

2. Ruang Lingkup Ibadah

Menurut Ningsih, dkk (2021) dan Ali (1998) ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* (ibadah khusus) adalah ibadah yang melibatkan hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti shalat, *thaharah*, puasa, zakat, haji/umrah, membaca Alquran, zikir dan doa. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum) adalah ibadah selain dari ibadah *mahdah* yang hanya melibatkan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

a. Ibadah *Mahdah*

Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang pelaksanaannya sudah ditetapkan dan dijelaskan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW, yaitu yang telah tercantum didalam Alquran dan hadis. Ibadah yang termasuk kedalam ibadah *mahdah* adalah *thaharah*, shalat, puasa, zakat, haji/umrah (Ali, 1998).

Menurut Marzuki (2017) ibadah *mahdah* adalah ibadah murni yang berpedoman kepada Alquran dan hadis serta ditentukan tempat, waktu, tata cara dan pelaksanaannya. Rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji/umrah merupakan ibadah yang termasuk kedalam ibadah *mahdah* karena telah ditetapkan tempat, waktu, dan tata cara pelaksanaannya di dalam Alquran dan hadis. Namun ada juga ibadah *mahdah* yang tidak disebutkan waktunya seperti membaca Alquran, berzikir dan bertafakur (Zain, 2021).

Dapat penulis simpulkan bahwa ibadah *mahdah* adalah ibadah murni yang telah tertera di dalam Alquran dan hadis tanpa adanya perubahan baik waktu, tempat dan tata cara pelaksanaannya yang juga dapat diartikan ibadah yang hanya melibatkan hubungan manusia dengan Allah SWT.

1) *Thaharah*

Menurut Rasjid (2018) kata *thaharah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti bersuci. Dalam hukum Islam bersuci merupakan amalan yang paling penting terutama dalam ibadah shalat, Allah SWT telah menetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat

hendaklah dalam keadaan suci badan, tempat dan pakaian dari hadas ataupun najis.

Thaharah secara *etimologi* berarti bersih, yang berasal dari kata *thahurah-thuhran-thaharotan* berarti bersih atau suci, yaitu suci dari kotoran dan najis. Sedangkan secara *terminologi thaharah* adalah kegiatan mensucikan dari hadas atau najis yang setelah melakukan hal tersebut seseorang dapat melaksanakan shalat, seperti wudhu, tayamum, dan mandi (Jamaluddin, 2018 & Rasjid, 2018).

Penulis simpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa *thaharah* adalah kegiatan mensucikan diri dari hadas ataupun najis, baik badan, tempat dan pakaian. Setelah kegiatan mensucikan diri tersebut dengan cara wudhu, tayamum dan mandi seseorang dapat melaksanakan shalat.

a) Wudhu

Wudhu merupakan salah satu perintah wajib dalam shalat lima waktu yang diperintahkan bersamaan dengan perintah shalat di dalam Alquran (Rasjid, 2018). Allah SWT berfirman dalam Alquran surat al-Maidah ayat 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ⑥

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat maka basuhlah wajahmu dan kedua tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki. (Shihab, 2002).

Secara bahasa wudhu berarti bersih atau indah. Sedangkan secara istilah wudhu yaitu membersihkan anggota badan dari hadas kecil sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam Alquran dan hadis. Wudhu merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum melaksanakan shalat karena wudhu termasuk kedalam salah satu syarat sah shalat (El-Fati, 2014).

b) *Tayamum*

Tayamum adalah kegiatan pengganti wudhu sebagai keringanan bagi orang-orang yang tidak dapat menggunakan air untuk berwudhu dengan beberapa alasan, yaitu karena sakit, dalam perjalanan, dan tidak adanya air. *Tayamum* merupakan suatu tindakan mengusapkan tanah ke wajah dan kedua tangan sampai dengan siku dengan beberapa syarat yang telah ditetapkan (Rasjid, 2018). Allah SWT berfirman tentang perintah *tayamum* dalam Alquran surat al-Maidah ayat 6 berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Dan apabila kamu dalam keadaan sakit, atau dalam perjalanan, atau kembali dari tempat buang air, atau menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapati air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah wajahmu dan kedua tanganmu dengan tanah tersebut. (Shihab, 2002).

c) Mandi

Mandi yang dimaksud disini ialah meratakan air ke seluruh badan dengan niat untuk mensucikan diri dari hadas besar. Mandi

adalah hal yang wajib dilakukan bagi orang yang berhadass besar, seperti disebabkan karena bersenggama, haid, dan nifas (El-Fati, 2014). Allah SWT berfirman dalam Alquran surat al-Maidah ayat 6 berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ⑥

Artinya: *Jika kamu junub, maka mandilah...* (Shihab, 2002).

2) Shalat

Sedangkan menurut Syaltut (1984) shalat adalah perintah ibadah badaniyah dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada umatnya yang wajib dikerjakan lima kali dalam sehari semalam pada waktu-waktu yang telah ditetapkan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Faridayanti, Joni, & Permatasari, 2020).

Selanjutnya, shalat termasuk kedalam ibadah *mahdah* dikarenakan waktu dan tata caranya sudah diatur didalam Alquran dan hadis, yaitu diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Seperti ibadah shalat fardhu telah ditetapkan oleh Allah SWT waktunya (Muamanah, 2017). Allah SWT berfirman dalam Alquran surat an-Nisa ayat 103 sebagaimana berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ①.٣

Artinya: *Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (Shihab, 2002).

Ada beberapa hal yang disunnahkan untuk dilakukan sebelum shalat, yaitu azan dan iqamah. Azan berarti memberitahukan, yaitu memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba dan meyerukan untuk melakukan shalat berjamaah. Sedangkan iqamah adalah memberitahukan kepada jamaah untuk bersiap-siap berdiri sebelum shalat dimulai. Azan dan iqamah hanya disyaraiatkan untuk shalat fardhu, sedangkan shalat sunnah tidak perlu mengumandangkan azan dan iqamah (Rasjid, 2018 & El-Fati, 2014). Shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah.

a) Shalat fardhu

Shalat fardhu yaitu shalat yang hukum pengerjannya adalah wajib dan tidak boleh ditinggalkan kecuali ada uzur syar'i yang menjadikan seseorang tidak dapat melaksanakan shalat fardhu, yaitu shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Apabila shalat fardhu tidak dikerjakan tanpa adanya uzur syar'i, maka shalat tersebut wajib di *qadha* setelah uzur syar'i tersebut selesai (Syaifulloh, 2020).

b) Shalat Sunnah

Shalat sunnah adalah shalat yang tidak wajib untuk dikerjakan seperti shalat gerhana bulan, gerhana matahari, shalat istisqa', shalat tahiyatul masjid, shalat tahajjud, shalat idul fitri, dan shalat idul adha (Syaifulloh, 2020).

3) Zakat

Menurut Sarwat (2019) secara *etimologi* kata zakat memiliki beberapa makna, yaitu bertambah, tumbuh, dan keberkahan. Dalam Agama Islam zakat berarti kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, hukumnya adalah fardhu ‘ain bagi orang-orang yang memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Zakat juga dapat diartikan mensucikan harta dengan cara memberikan harta kepada orang lain dengan syarat telah mencapai nisab dan haul (Rasjid, 2018).

Allah SWT banyak berfirman di dalam Alquran tentang zakat, salah satunya yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 110 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٠)

Artinya: *Dan kerjakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkan paha disisi Allah SWT. Sungguh Allah SWT Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.* (Shihab, 2002).

Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa zakat adalah mensucikan diri dan harta yang dimiliki seseorang dengan cara memberikan sebagian harta yang dimiliki yang telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya.

4) Puasa

Puasa (*saumu*) dalam bahasa Arab berarti menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan, seperti menahan dari makan,

minum, hawa nafsu dan berbicara hal-hal tidak baik. Sedangkan dalam istilah agama Islam puasa berarti menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkannya selama satu hari dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari (Rasjid, 2018). Menurut Hawwa (1988) puasa dapat diartikan sebagai cara mengendalikan hawa nafsunya ketika sedang menjalankan ibadah puasa, karena Allah SWT telah memberikan batasan-batasan untuk manusia dalam menjalankan kehidupannya. Puasa wajib dikerjakan untuk memperlihatkan ketakwaan manusia kepada Allah SWT, diwajibkan kepada umat muslim adalah puasa Ramadhan. Puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan nya, yang dikerjakan mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

5) Haji/Umrah

Haji/umrah adalah kegiatan sengaja mengunjungi ka'bah yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT dengan syarat dan ketentuan tertentu. Hukum haji/umrah adalah fardhu 'ain, yaitu diwajibkan bagi orang-orang yang telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakan haji/umrah (Rasjid, 2018).

Sedangkan haji menurut Syaltut (1984) adalah ibadah yang tidak hanya memerlukan niat, tetapi juga memerlukan anggota tubuh, dan uang. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa haji/umrah adalah ibadah sengaja mengunjungi ka'bah yang dilakukan bagi orang yang mampu karena haji/umroh tidak hanya melibatkan

anggota tubuh tetapi juga uang, tenaga, serta dilakukan semata-mata dengan tujuan beribadah dan mendapatkan keridhoan Allah SWT.

6) Membaca Alquran

Alquran adalah kitab suci yang berisi kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan membaca Alquran merupakan suatu ibadah (Khudori, Priyatna, & Yasyakur, 2019). Allah SWT berfirman tentang membaca Alquran pada surat al-Baqarah ayat 121, sebagaimana berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membaca sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang yang rugi.* (Shihab, 2002).

7) Zikir dan doa

Zikir berasal dari kata *dzakara-yadzkuru-dzikran* yang berarti menyebut, mengingat. Sedangkan doa berasal dari kata *addu'aa* yang berarti permohonan (Batubara, 2018). Zikir merupakan salah satu bentuk atau cara untuk mengingat Allah SWT yaitu dengan lisan disertai dengan hadirnya hati untuk memuji Allah SWT. Sedangkan doa berarti penyerahan diri kepada Allah dengan memohon untuk dihindarkan dari hal-hal yang dibenci (Mustofa, 2021 & Hafidz, 2019).

Allah SWT berfirman yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 152 sebagaimana berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٦﴾

Artinya: *Maka ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.* (Shihab, 2002).

b. Ibadah *Ghairu Mahdah*

Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah selain dari ibadah *mahdah* yang dilakukan dengan melibatkan makhluk lainnya, Ibadah *ghairu mahdah* (tidak murni/tidak dibatasi) adalah ibadah yang memiliki hukum dasar boleh, yaitu tidak adanya dalil yang melarang dalam melakukannya. Seluruh kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan dengan melakukan pertimbangan antara kemaslahatan bagi pribadi dan atau masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah SWT. (Mardani, 2012 & Ningsih dkk, 2021). Ibadah yang termasuk kedalam ibadah *ghairu mahdah* seperti jual beli, jinayah (hukum pidana), sedekah, tolong menolong, berbakti kepada orang tua (Budiman, 2017; Syaifudin, 2018; Musthofa, 2021; Batubara, 2018 & Rahmadani, 2021).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang melibatkan hubungan manusia dengan makhluk lainnya, yang mana dilakukan dengan niat semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah SWT serta mengedepankan kebaikan bagi pribadi dan masyarakat.

1) Jual Beli

Dalam istilah fikih jual beli disebut dengan *al-ba'i* yang secara *etimologi* berarti menjual atau mengganti. Kata *al-ba'i* dalam bahasa Arab diartikan untuk lawan katanya yaitu *al-Syira'* yang berarti beli, maka kata *al-ba'i* berarti jual dan sekaligus juga berarti beli. Sedangkan secara *terminologi* jual beli adalah pertukaran harta dengan harta atas dasar saling merelakan satu sama lain, yang mana harta tersebut dimiliki dan bermanfaat (Ghazaly, Ihsan & Shidiq, 2010).

Allah SWT berfirman tentang jual beli di dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا (٢٧٥)

Artinya: Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba... (Shihab, 2002).

Dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 198 berikut ini:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ قُلَىٰ (١٩٨)

Artinya: Tidak ada dosa atasmu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. (Shihab, 2002).

2) Jinayah (hukum pidana)

Jinayah secara *etimologi* berarti dosa (jarimah). Sedangkan secara *terminologi* jinayah adalah perbuatan jahat yang dilakukan kepada harta atau jiwa seseorang yang dilarang oleh syara' (Haq, 2020). Menurut Sahid (2015) jinayah adalah perbuatan jahat yang dilakukan manusia mengenai kejahatan terhadap anggota tubuh atau jiwa orang

lain. Sedangkan menurut Gunawan (2017) jinayah (tindak pidana) dibagi berdasarkan berat atau ringan hukumannya, yaitu tindak pidana hudud, qishas (hukuman yang sama sesuai atau setimpal dengan apa yang telah diperbuat), dan diyat.

3) Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya jujur atau benar. Sedekah memiliki arti yang sama dengan infak, baik dari segi hukum dan ketentuannya juga sama (Khairina, 2021). Dalil Alquran tentang sedekah terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 254, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَافٍ وَلَا شَفَاعَةً ۚ عَلَى الْكَافِرِينَ هُمْ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at, dan orang-orang yang kafir itulah orang yang zalim.” (Shihab, 2002).

4) Tolong menolong

Sebagai seorang makhluk sosial, manusia hidup di muka bumi saling membutuhkan satu sama lain dengan cara tolong menolong. Allah SWT menciptakan manusia dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, baik itu dari segi fisik ataupun materi. Dengan kelebihan tersebut seseorang dapat membantu orang lain yang kekurangan atau membutuhkan (Al-Ikhlas).

Allah SWT berfirman tentang tolong menolong dalam Alquran surat al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَىٰ صُلَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ صُلَىٰ وَتَقْوَىٰ اللَّهَ قُلَىٰ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾

Artinya: *Dan tolong-menolonglah dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam mengerjakan dosa dan permusukan. Bertakwalah kepada Allah SWT, Sungguh Allah SWT sangat berat siksaan-Nya.* (Shihab, 2002).

5) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua sangat diperintahkan dalam syariat Islam yang sudah dijelaskan di dalam Alquran dan Hadis (Musthofa, 2021). Adapun perintah tentang berbakti kepada kedua orang tua telah dijelaskan Allah SWT dalam Alquran surat Al-Isra' ayat 23 sebagaimana berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا قُلَىٰ ﴿٦٣﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain daripada-Nya dan hendaklah berbakti kepada kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya* (Shihab, 2002).

Menurut Musthofa (2021) berbakti kepada kedua orang tua termasuk kedalam ibadah *ghairu mahdah* karena tidak ada ditetapkan waktu, tempat dan tata cara pelaksanaannya, walaupun dalam ayat lain Allah SWT telah memberikan larangan untuk berbicara kepada orang tua dengan mengatakan “ah” dan larangan untuk membentakinya. Berbakti kepada orang tua dapat dilakukan dengan cara membantu kegiatannya, mengucapkan kata-kata yang mulia, membahagiakan hatinya, serta berperilaku yang baik dan sopan.

B. Konsep Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Menurut Rosyad (2019) implementasi adalah proses melaksanakan suatu rencana atau keinginan menjadi sebuah tindakan. Sedangkan menurut Annur dan Suhono (2019) implemetasi adalah kegiatan melaksanakan ide yang telah direncanakan dengan harapan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Implemetasi juga dapat diartikan melaksanakan suatu rencana menjadi sebuah kegiatan atau tindakan.

Yulianti, Iwan dan Millah (2018) juga menjelaskan bahwa implementasi merupakan sebuah penerapan dari teori, metode dan hal lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis simpulkan bahwa implementasi adalah sebuah tindakan nyata dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Demi melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam mengimplementasikan pendidikan perlu diperhatikan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya (Hidayat & Asyafah, 2019).

1. Perencanaan Kegiatan Didikan Subuh

Perencanaan merupakan suatu panduan atau acuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Erisandi, Sanusi, & Setiawan, 2019). Menurut Qasim dan Maskiah (2016) perencanaan berarti kegiatan menyusun langkah-langkah untuk pelaksanaan suatu program demi

tercapainya tujuan tertentu. Bentuk ketercapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari implementasi atau pelaksanaan program tersebut.

Sebelum melakukan pengajaran, dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu diketahui sebagai acuan dan pedoman pada saat pelaksanaan kegiatan, yaitu Tujuan Instruksional Umum (TIU), Tujuan Instruksional Khusus (TIK), Materi pelajaran, metode, media atau alat pengajaran, serta alat evaluasi. Jika semua hal ini dipersiapkan guru secara matang maka tujuan yang ditetapkan dapat tercapai (Qasim & Maskiah, 2016). Perencanaan dalam pembelajaran di rancang agar proses kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, terarah, efektif, serta tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik jika diawali dengan sebuah perencanaan (Wajdi, 2020). Berdasarkan buku panduan kegiatan didikan subuh yang telah ditetapkan Wali Kota Padang, didapati bahwa:

- a. Tujuan dilakukannya kegiatan didikan subuh adalah pembiasaan untuk mencintai rumah ibadah sejak dini, kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, dan pembiasaan akhlak mulia.
- b. Peserta didikan subuh adalah murid SD/MI kelas II sampai dengan kelas VI
- c. Jadwal kegiatan didikan subuh dilaksanakan setiap pagi ahad. Dengan alokasi waktu 90 menit (jam 05.30-07.00 WIB).
- d. Pakaian peserta didikan subuh adalah pakaian sekolah dan murid laki-laki memakai peci.
- e. Rangkaian kegiatan didikan subuh.

- f. Bahan ajar atau materi didikan subuh.
- g. Peserta yang akan tampil sebaiknya sudah tersusun dalam kelompok, sehingga setiap minggu bisa ditetapkan kelompok yang menjadi pelaksana.
- h. Peserta yang akan tampil upayakan merata baik dari segi umur, dan jenis kelamin, sehingga semua peserta diharapkan punya kesempatan yang sama untuk bisa tampil.

2. Pelaksanaan Kegiatan Didikan Subuh

Pelaksanaan suatu proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Qasim & Maskiah, 2016). Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan didikan subuh yang telah ditetapkan Wali Kota Padang dalam buku panduan didikan subuh (Syarkawi, Kasmir, Zuhri, dkk., 2012), yaitu:

- a. Urutan Kegiatan:
 - 1) Acara di mulai dengan shalah subuh berjamaah di masjid (santri didikan subuh di dampingi oleh orang tua).
 - 2) Bacaan dzikir dan doa sesudah shalat
 - 3) Pembukaan oleh protokol
 - 4) Azan subuh
 - 5) Pembacaan ayat suci Alquran dan sari tilawah
 - 6) Janji dan ikrar didikan subuh (diikuti bersama)
 - 7) Hafalan ayat pendek
 - 8) Bacaan asmaul husna
 - 9) Tambahan pelajaran atau materi oleh guru pembimbing

10) Pengumpulan infak

b. Acara Tambahan/Penampilan Pilihan:

- 1) Pembacaan rukun wudhu dan rukun shalat
- 2) Pembacaan rukun islam
- 3) Pembacaan rukun iman
- 4) Bacaan doa-doa sehari-hari
- 5) Bacaan shalat fardhu beserta artinya
- 6) Bacaan shalat jenazah
- 7) Pidato singkat
- 8) Puisi islami
- 9) Drama singkat
- 10) Puitisasi Alquran
- 11) Nasyid/Kasidah Rebana

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa didikan subuh merupakan kegiatan yang dapat memberikan pendidikan ibadah secara mendalam kepada anak. Kegiatan yang dilakukan dalam program didikan subuh yaitu shalat subuh berjamaah, azan, pembacaan ayat suci Alquran, janji dan ikrar didikan subuh, hafalan ayat pendek, hafalan doa sehari-hari, materi tambahan yang diberikan oleh guru pembimbing, serta pengumpulan infak.

c. Catatan Untuk Kegiatan Didikan Subuh

- 1) Acara tambahan tidak ditampilkan sekaligus, namun dipilih untuk setiap mingguunya.

- 2) Sewaktu acara berlangsung, guru (secara bertahap) diharapkan tidak banyak ikut campur mengurus kegiatan, melainkan megupayakan ketua kelompok punya kreatifitas untuk mendisiplinkan anggotanya, sehingga acara berlangsung dengan tertib dan tenang.
- 3) Dalam rangka memotivasi anak mempunyai inovasi dan kreatifitas yang tinggi, diharapkan guru mempunyai penilaian khusus kepada setiap kelompok pelaksana yang tampil, yang terbaik diberikan hadiah setiap semesternya.

3. Evaluasi Kegiatan Didikan Subuh

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebagai tolak ukur pencapaian tujuan yang telah di rencanakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan suatu kegiatan untuk kedepannya (Lazwardi, 2017). Dalam kegiatan didikan subuh guru pembimbing mengambil absen setiap kali kegiatan didikan subuh dilaksanakan. Adapun unsur evaluasi yang terdapat dalam buku panduan didikan subuh meliputi:

- 1) Kehadiran peserta didikan subuh
- 2) Pelaksanaan shalat subuh berjamaah
- 3) Penampilan peserta didikan subuh (kesiapan, keberanian)
- 4) Kepribadian/akhlak

C. Didikan Subuh

Pendidikan agama bisa didapatkan melalui pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Dalam pendidikan nonformal penanaman pengetahuan dan

pemahaman anak bisa didapatkan melalui Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dalam program didikan subuh. Didikan subuh adalah kegiatan pembelajaran tambahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu agama kepada anak. Kegiatan didikan subuh dilakukan lebih kurang satu jam, dalam kegiatan tersebut anak belajar cara bersosialisasi, belajar azan, membaca ayat suci Alquran, bacaan doa sehari-hari, hafalan ayat pendek, bacaan shalat, serta diajarkan untuk berperilaku yang baik kepada kedua orang tua dan orang lain (Hidayah, 2017).

Menurut Arif dan Mawaruddin (2018) kegiatan didikan subuh adalah kegiatan keagamaan yang banyak diminati oleh anak-anak, kegiatan didikan subuh merupakan salah satu tempat pembentukan karakter anak. Dalam kegiatan didikan subuh ini anak dapat menampilkan kemampuan yang dimilikinya seperti bacaan shalat, hafalan ayat pendek, bacaan doa-doa sehari-hari, rukun shalat, rukun wudhu.

Sedangkan menurut Melayu (2015) didikan subuh adalah sebuah kegiatan memberikan pendidikan Islam dengan membangun nilai-nilai keagamaan anak yang dilakukan pada waktu subuh di masjid atau mushalla dan disusun sedemikian rupa untuk membentuk kepribadian muslim yang paham agama dan taat beribadah dengan berlandaskan pada sumber ajaran agama Islam dalam menjalankan seluruh aspek kehidupan di dunia ini (Santoso & Jeldi, 2019).

Kegiatan didikan subuh dilaksanakan pada hari minggu pagi dalam waktu kurang lebih satu jam, beberapa tempat ada guru yang memerintahkan kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat subuh di masjid lalu dilanjutkan dengan kegiatan didikan subuh. Anak-anak yang mengikuti kegiatan didikan subuh adalah

anak-anak Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang tinggal di lingkungan sekitar masjid. Kegiatan didikan subuh dibangun sebagai tempat untuk memberikan pendidikan agama kepada anak (Agrian, 2020).

Sumatera Barat terutama Kota Padang merupakan salah satu wilayah yang mewajibkan bagi anak SD/MI kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam) untuk mengikuti kegiatan didikan subuh sebagaimana instruksi dari Wali Kota Padang nomor: 451.286/Kesra-2012 dengan tujuan mendidik anak agar mencintai masjid sejak dini, menambah kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, serta pembiasaan akhlak mulia. Keteladanan orang tua dalam meramaikan masjid juga jauh lebih efektif dalam membentuk kebiasaan anak dalam mengikuti didikan subuh (Syarkawi, Kasmir, Zuhri, dkk., 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa didikan subuh adalah salah satu kegiatan belajar tambahan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak tentang agama Islam yang dibimbing oleh guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Dilaksanakan setiap hari minggu pagi sekitar kurang lebih satu jam yang biasanya bertempat di mushalla atau masjid. Dalam kegiatan didikan subuh anak belajar tentang bacaan shalat, hafalan ayat pendek, bacaan doa-doa sehari-hari, azan subuh, serta rukun wudhu.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian relevan ini penulis menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu, yang mana penulis menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Ada

beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan pendidikan ibadah dan didikan subuh, sebagaimana berikut:

1. Muhammad Nur Rahman (2017) dalam skirpsinya yang berjudul “Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga Pernikahan Dini Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah di lingkungan keluarga pernikahan dini di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan pendidikan ibadah langsung kepada anaknya, ada juga yang mempercayakan pendidikan ibadah anaknya kepada pihak lain dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pemahaman agama orang tua anak. Orang tua menyadari bahwa pendidikan ibadah sangat penting diberikan kepada anak sejak dini walaupun dengan cara yang bervariasi dalam memberikan pendidikan ibadah tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan ibadah dan menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian dilakukan penulis pada kegiatan didikan subuh di Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

2. Faridayanti, Joni, dan Vigi Indah Permatasari (2020), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa orang tua

memiliki peranan penting dalam mendidik dan menanamkan ibadah shalat kepada anak. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu memberikan contoh langsung, puji-pujian dan memotivasi kepada anak secara langsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang ibadah. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian ini hanya meneliti tentang ibadah shalat saja, sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan ibadah dalam program didikan subuh di Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

3. Santoso & Raja Jeldi (2019) dalam jurnalnya dengan judul penelitian “Peran Program Didikan Subuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak”. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa program didikan subuh dalam pengembangan karakter kemandirian beribadah anak sudah cukup efektif dari segi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Didikan subuh berpengaruh terhadap pembentukan pengembangan karakter anak. Bentuk berkembangnya karakter kemandirian beribadah anak dilihat dari aktifitas beribadah anak yang berasal dari kesadaran diri sendiri, disiplin, tanggung jawab, dan motivasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti tentang program didikan subuh. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis meneliti tentang implementasi pendidikan ibadah dalam program didikan subuh di Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

4. Yunita Hikmah (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Ibadah dan Akhlak di Kalangan Keluarga Broken Home di Kecamatan Banjarmasin Barat”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui analisis kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pendidikan ibadah dan akhlak kepada anak di kalangan keluarga broken home sudah cukup baik. Seiring perkembangan zaman menjadikan orang tua harus lebih bijaksana dan intensif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman agama kepada anak. Sehingga ketika anak dewasa mereka mampu menghindari diri dari perilaku yang melanggar Undang-Undang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan ibadah. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis meneliti tentang pendidikan ibadah pada program pendidikan subuh.
5. Sulaiman (2018) dalam jurnalnya dengan judul penelitian “Strategi Pendidikan Ibadah Siswa di SLTP Kota Padang”. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan masih banyaknya siswa yang tidak melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat berjamaah, guru mempunyai berbagai kebijakan dalam memberikan pendidikan ibadah kepada siswa, yaitu siswa dan guru melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mewajibkan siswa melakukan shalat dzuhur berjamaah, dan memantau siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Kebijakan yang diterapkan guru masih kurang efektif dikarenakan masih adanya siswa yang tidak mengerjakan shalat berjamaah terutama shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas tentang pendidikan ibadah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis meneliti tentang pendidikan ibadah pada program didikan subuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini di tahap perencanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh terdapat lima (5) perencanaan yang dilakukan guru untuk kegiatan didikan subuh, yaitu membuat susunan acara, membentuk kelompok, menentukan bagian peserta yang akan tampil, mempersiapkan penampilan di kelas, dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Perencanaan ini disusun oleh guru tetap berpedoman kepada panduan didikan subuh yang telah ditetapkan oleh Wali Kota Padang. Dengan perencanaan tersebut anak lebih disiapkan untuk tampil dalam kegiatan didikan subuh.
2. Terdapat tiga (3) kegiatan pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh, yaitu kegiatan pendahuluan (membaca shalawat, absen shalat subuh berjamaah, cek kehadiran petugas didikan subuh, kemudian diserahkan kepada protokol), kegiatan inti (hafalan bacaan, praktek, penyampaian materi oleh guru), dan kegiatan penutup (pengumuman kelompok dengan shalat subuh terbanyak, pengumuman kelompok infak terbanyak, pengumuman kelompok terbaik, pemberian hadiah kepada kelompok dengan poin terbanyak, membaca doa penutup majlis dan doa keluar masjid). Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan perencanaan

dari penduan didikan subuh yang ditetapkan Wali Kota Padang, hanya saja di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam ini telah melakukan inovasi atau pengembangan yang lebih menarik bentuk satu cara untuk memberikan pendidikan ibadah kepada anak.

3. Dalam kegiatan didikan subuh ini evaluasi yang dilaksanakan telah baik, yaitu adanya evaluasi shalat anak dilihat dari buku agenda shalat yang dievaluasi setiap minggunya, serta adanya evaluasi keseluruhan kegiatan didikan subuh yang dilakukan bersamaan dengan evaluasi pembelajaran di kelas. Evaluasi ini dilakukan untuk pengembangan anak yang lebih baik lagi kedepannya. hal-hal yang di evaluasi berkaitan dengan evaluasi belajar mengajar di kelas, kehadiran guru, kehadiran anak, ibadah shalat anak, kegiatan didikan subuh, evaluasi materi, permasalahan-permasalahan yang ada pada anak baik pada kegiatan belajar mengajar ataupun pada kegiatan didikan subuh.
4. Hasil penelitian ini juga memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan ibadah dalam program didikan subuh. Faktor pendukungnya yaitu ada faktor internal (guru yang selalu memberikan motivasi, anak atau peserta didik yang ikut dalam kegiatan didikan subuh, pengurus masjid yang telah menyediakan fasilitas, sarana prasarana yang memadai) serta faktor eksternal (pemerintah atau Wali Kota Padang yang telah memberikan instruksi wajib mengikuti kegiatan didikan subuh, orang tua yang ikut berkontribusi, serta dukungan penuh dari masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan didikan subuh).

Faktor pengambat pendidikan ibadah dalam program didikan subuh ada faktor internal (anak-anak yang berbicara ketika pelaksanaan kegiatan didikan subuh) dan faktor eksternal (cuaca yang tidak mendukung, serta kurangnya kontrol orang tua di luar kegiatan didikan subuh).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran dalam skripsi ini, yaitu:

1. Pihak Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baitussalam lebih kreatif lagi dalam melaksanakan kegiatan didikan subuh, serta mengarahkan lagi kepada orang tua dan anak akan pentingnya kegiatan didikan subuh sebagai pembiasaan bagi anak untuk melaksanakan ibadah.
2. Guru lebih kreatif lagi dalam memberikan materi kepada anak, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Jika diperlukan gunakan media pembelajaran yang ringan agar materi lebih mudah dipahami oleh anak. Usaha dari guru sudah baik dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak, sehingga usaha tersebut harus tetap dipertahankan agar anak tetap menjadikan ibadah adalah suatu kepentingan.
3. Bagi orang tua, agar lebih memperhatikan dan lebih ikut serta berkontribusi dalam kegiatan didikan subuh. Sehingga dengan kontribusi orang tua anak lebih semangat dalam beribadah dan mengikuti kegiatan didikan subuh. Diluar kegiatan didikan subuh orang tua harus selalu memantau kegiatan anak terutama dari segi ibadah agar tidak ada ibadah yang terlewatkan hanya karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

4. Siswa yang mengikuti kegiatan didikan subuh, agar lebih giat dan semangat lagi dalam mengikuti kegiatan didikan subuh, memperhatikan teman-teman yang tampil di depan, melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, rajin berinfak, hal ini menjadi pembiasaan yang baik yang akan tertanam dalam diri anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang kegiatan didikan subuh, sehingga didikan subuh menjadi salah satu wadah pendidikan agama yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrian, Y. (2020). Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu. *Doctoral dissertation*, IAIN Bengkulu.
- Ali, M.D. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Ikhlash, I. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ana Diah Tini, R., & Fadlillah, U. (2015). Rancangan Bangun Website dan E-Learning di TPQ Al-Fadhilah (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Annur, S & Suhono, S. (2019). Implementasi Manajemen Perguruan Tinggi (Studi Kasus ada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 67-75.
- An-nawawi. *Matan Hadis Arba'in*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar.
- Arbeni, W. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2). 128-134.
- Arif, M., & Mawaruddin, M. (2018). "Peran Didikan Subuh Dalam Membangun Mental Public Speaking Siswa MDTA Al-Iman Kota Pekanbaru," *Jurnal Communiverse*, 1(4), 17-26.
- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Batubara, M. (2014). Implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia remaja dalam keluarga masyarakat di Desa Muaratais III Kecamatan Batang Angkola. *Doctoral dissertation*, IAIN Padangsidimpuan.
- Batubara, I.A. (2018). Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Kerasan I Simalungun (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Budiman, M.A. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Kalimantan: Banjarmasin Post Group.
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cindi, A.C. (2021). Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya'ulumuddun (*Doctoral Dissertatiton, IAIN Bengkulu*).
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal, dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Fati, S. (2014). *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari*. Jakarta: Kawah Media.
- Emzir, E. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erisandi, A. F., Sanusi, I., & Setiawan, A. I. (2019). Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 423-442.

- Faridayanti, F., Joni, J., & Permatasai, V.I. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 125-136.
- Ghazaly, A.B., Ihsan, G., & Shidiq, S. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gunawan, H. (2017). Kitab Undang-Undang Fikih Jinayah (KUFJ). *Journal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial*. 3(2), 141-154.
- Hafidz, A. (2019). Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an'. *Islamic Akademia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6.
- Hamka. (1990). *Tafsir Al-Azhar*. Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Haq, I. (2020). *Fiqh Jinayah*. Parepare: IAIN Parepare Press.
- Harto, B. (2015). Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh. *Jurnal IPTEK Terapan*, 8(4), 167-174.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163.
- Hawwa, S. (1998). *Al-Islam Tindak Lanjut Syahadatin*. Al-Ishlahy Press.
- Hidayah, N., & Risdayati, R. (2017). Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Mdta) As-salam Di Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Hikmah, Y. (2018). Pendidikan Ibadah dan Akhlak di Kalangan Keluarga *Broken Home* di Kecamatan Banjarmasin Barat.
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Jamaluddin, J. (2018). Fiqh Al-Bi'ah Rmah Lingkungan; Konsep Thaharah dan Nadhafah dalam Membangun Budaya Bersih. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 234-235.
- Kahar, A. (2019). Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq. *TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20-35.
- Khairina, N. (2021). Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Unruk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 160-184.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di Kelas Iv Sd Kaifa Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 240-250.
- Latip, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2).
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Manab, H.A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Mardani, M. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Marzuki, M. (2017). Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asysyafi'iyah Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Mekarisca, A.A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Melayu, N.A. (2015). Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di TPQ/TPQ Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Muamanah, L. (2017). Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pematang. *Dictoral Dissertation*, IAIN.
- Muhammad, N.R. (2018). Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga Pernikahan Dini di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Mustari, M & Rahman, T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Musthofa, M. (2021). Model Ibadah Dalam Tinjauan Tafsir Izwaji. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 8(1), 1-15.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177-181.
- Ningsih, Y.F., dkk. (2021). *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Pasaribu, Y. (2021). Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidimpuan.
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484-492.
- Rahmadani, R. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul Katya KHM Anshary El Kariem.
- Rasjid, S. (2018). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rayanto, Y.H & Sugianti.(2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasurun: Lembaga Academic & Research Institute.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. H. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32-38.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Interaktif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

- Rosyad, A.M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173-190.
- Rouf, A. (2015). Potret pendidikan agama Islam di sekolah umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 187-206.
- Sahid, S. (2015). *Epistemologi Hukum Pidana Islam: Dasar-Dasar Fiqh Jinayah*. Surabaya: Pustaka Idea.
- Santoso, S., & Jeldi, R. (2019). Peran Program Didikan Subuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak. *Jurnal ISLAMIKA*, 2(2), 120-131.
- Sarwat, A. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.
- Shihab, M.Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sudaryono, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Developmment*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, S. (2018). Strategi Pendidikan Ibadah Siswa di SLTP Kota Padang. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 6(2).
- Sundari, S. (2020). Metode Mentessori dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Al Fitrah: Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 86-95.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(2), 73-82.
- Syaifudin, M. (2018). Pengaruh Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Terhadap Ketaatan Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.
- Syaifulloh, K. (2020). Mengqadha Shalat dalam Perspektif Fiqh Islam. *Al-Majaalis*, 7(2), 45-67.
- Syaltut, M. (1984). *Akidah dan Syariah Islam (Al Islam Aqidah Wa Syari'ah)*. Bina Aksara.
- Syarkawi, A., Kasmir, K., Zuhri, S., dkk. (2012). *Buku Panduan dan Materi Didikan Subuh*. Bagian Kesejahteraan Rakyat SETDA Kota Padang.
- Tolchah, M. (2015). *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Wajdi, H.F. (2020). *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan diPerguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press.

- Warjono. (2019). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yulianti, H., Iwan, C.D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197-216.
- Yusuf, A.M. (2007). *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, A.M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zain, Asmuni. (2021). Pendidikan Ibadah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 16(1), 60-69.
- Zakariah, M.A., Afriani, V., Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Action Research, Research and Development (RnD)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.